

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode tersebut meliputi metode penelitian dan desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan tehnik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis instrument, dan tehnik analisis data.

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan dimana data yang dihasilkan harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah. Metode ini disebut metode kuantitatif karena ada data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik (Sugiono, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi karena mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam metode penelitian digunakan prosedur yang sistematis untuk melakukan pencarian kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam proses kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel independen yaitu *leader member exchange* dengan variabel dependen yaitu stres kerja. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. pendekatan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknyahubungan

dan apabila ada, berapa kuat hubungan dan sumbangan efektif dari hubungan tersebut (Arikunto, 2013). Alasan menggunakan pendekatan korelasi kuantitatif karena penelitian ini diharapkan dapat menemukan apakah ada hubungan antara *leader member exchange* terhadap stres kerja dalam PT Furukawa Indonesia.

3.1.1 Identifikasi variabel penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y) : Stres Kerja
2. Variabel Bebas (X) : Leader Member Exchange

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1. *Leader Member Exchange*

Persepsi *Leader member exchange* adalah persepsi karyawan terhadap hubungannya dengan pemimpinnya. Untuk mengukur *leader member exchange* ini

peneliti menggunakan aspek dari Pranata (2016) yaitu *affect, loyalty, contribution, professional respect*.

3.2.2 Stres Kerja

Stres kerja adalah reaksi individu dengan karakteristik lingkungan kerja, yang secara emosional dan fisik yang mengancam. Untuk mengukur stres kerja ini peneliti menggunakan aspek dari Ekawarna (2018) ada empat aspek-aspek stres kerja yaitu tuntutan tugas, tuntutan fisik, tuntutan peran, dan tuntutan antar pribadi.

3.3 Populasi Dan Tehnik Pengambilan Sample

3.3.1. Populasi

Menurut sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan anggota dari populasi yang di lakukan secara acak yang ada di populasi tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Furukawa Indonesia yang berjumlah 170 orang. Yang dijadikan objek penelitian ini adalah karyawan PT Furukawa Indonesia dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Karyawan yang bekerja di PT Furukawa.
- b. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun.
- c. Laki-laki dan perempuan usia 18-50 tahun

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan sampel yang diambil dalam suatu penelitian. Selain itu perlu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala.

Karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini menggunakan Teknik *non probabilitas sampling* yaitu dengan cara *quota sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (Sugiyono, 2017). Sedangkan *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2017). Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya yang telah dikembangkan Isaac dan Michael adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\pi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \pi^2 P \cdot Q}$$

Keterangan :

π^2 : Taraf Kesalahan 5%

N : jumlah populasi

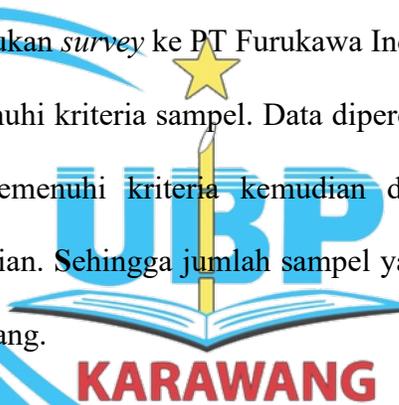
P : Proporsi dalam populasi (0,5)

$$Q : 1-P (1-0,5=0,5)$$

d : Derajat Kebebasan (0,05)

Dalam cara menentukan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus tabel dari Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% hal yang pertama kali dilakukan yaitu menentukan taraf keyakinan atau batas kesalahan. Semakin besar batas kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel.

Peneliti akan melakukan *survey* ke PT Furukawa Indonesia untuk memperoleh data karyawan yang memenuhi kriteria sampel. Data diperoleh melalui angket di tiap plant. Karyawan yang memenuhi kriteria kemudian diundi secara acak untuk menentukan sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 114 orang.



3.4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebar koesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan jawaban yang positif maupun negatif (Sugiono, 2015). Menurut Saifuddin Azwar (2014), skala likert disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra,

positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala likert biasanya disusun dalam format tanda *checklist* (✓) dan terdiri dari 4 alternatif respon.

Contoh:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 3. 1
Bobot Nilai Angka Likert

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala *Leader Member Exchange*

Skala ini menggunakan hasil dari pengujian validitas *leader member exchange-multi-dimensional measure* (Pranata, 2016) dengan responden karyawan swasta di Jakarta dengan nilai validitas dan reliabilitas 0.10. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek dari (Pranata, 2016). Berdasarkan aspek *leader member exchange* adalah *affect, loyalty, contribution, professional respect*.

Tabel 3. 2

 Blueprint Skala *Leader Member Exchange*

No	Aspek	Indikator	Sebaran Butir Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Afeksi	Persahabatan adalah keakraban secara interpersonal dan emosional, Tanggung jawab kerja artinya selalu melakukan pekerjaan dengan hasil yang baik	2, 3, 6, 8, 9	1, 4, 5, 7, 10	10
2	Loyalitas	Bijaksana tinggi atasan terhadap bawahan yaitu selalu melindungi bawahannya dari masalah dilingkungan kerja, Waspada dan perilaku sensitif atasan terhadap bawahan yaitu melindungi satu sama lainnya dari masalah yang berada dilingkungan kerja	11, 12, 13, 14,	15, 16, 17, 18, 19, 20	10

3	Kontribusi	Semangat kerja tinggi yaitu selalu bekerja dengan baik bahkan mau bekerja melebihi pekerjaan yang telah ditentukan, Kepercayaan yaitu pemimpin percaya terhadap kemampuan bawahannya untuk mengerjakan tugas yang susah dan penting	21, 23, 24, 25, 30	22, 26, 27, 28, 29	10
4	Propesional Respect	Pengetahuan pekerjaan adalah pengetahuan atasan atas prestasi atasannya pada lini pekerjaannya, Moral tinggi atasan meningkatkan motivasi untuk bawahan adalah hal-hal positif yang dimiliki atasan bisa membangkitkan semangat kerja untuk bawahannya	31, 32, 33, 34,	37, 39, 38,	10
		Total	20	20	40

2. Skala Stres Kerja

Skala ini di kontruksi sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek stres kerja menurut Ekawarna (2018) yang terdiri dari aspek yaitu tuntutan tugas, tuntutan fisik, tuntutan peran, dan tuntutan antar pribadi yang diuraikan dalam indikator terdiri dari *aitem favorable* dan *aitem unfavorable*.

Tabel 3. 3

Blueprint Skala Stres Kerja

No	Aspek	Indikator	Sebaran Butir Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Tuntutan Tugas	Ketidak cocokan dengan tugas kerja yaitu merasa tidak cocok dengan tugas-tugas kerja yang telah ditetapkan, Gangguan dari luar adalah seseorang memiliki banyak pekerjaan dibandingkan dengan kemampuan untuk menanganinya (<i>overload</i>)	1, 3, 5, 8, 10	2, 4, 6, 7, 9	10
2	Tuntutan Fisik	Lingkungan tempat pekerjaan adalah bekerja di luar ruangan yang memiliki suhu <i>ekstrem</i> , Keluhan ditempat aktivitas pekerjaan yaitu terlalu banyak interaksi mungkin mengalihkan perhatian seseorang dari tugasnya sedangkan terlalu sedikit dapat menyebabkan kebosanan	13, 14, 16, 17, 20	11, 12, 15, 18, 19	10
3	Tuntutan Peran	Gangguan dari sikap beberapa Orang dalam kelompok atau dalam organisasi yaitu bekerja dengan harapan memiliki peran tertentu untuk bertindak dengan cara tertentu, Gangguan dari individu adalah merasa terganggu karena sikap diri sendiri	21, 24, 25, 27	22, 23, 26, 28, 29, 30	10

		Tekanan pekerjaan adalah seorang karyawan membutuhkan banyak dukungan sosial dari pemimpinnya,			
4	Tuntutan Antar Pribadi	Tekanan kelompok pekerjaan adalah merasa terganggu berada satu kelompok dengan orang-orang yang sebenarnya tidak cocok satu sama lain	31, 32, 34, 35, 37, 38	33, 36, 39, 40	10
		Total	20	20	40

3.5. Metode Analisis Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuisioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis aitem yang bertujuan untuk mengetahui keterbacaan masing-masing pernyataan yang tertera dalam skala yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Sahih tidaknya butir pada taraf 5%. Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tes tersebut telah menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengujian tersebut. Uji analisa aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS versi 24.0 for windows, melalui uji beda atau daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat tes yang diberikan sudah mengukur apa yang harus diukur. Selanjutnya nilai koefisien yang diperoleh dikatakan memuaskan atau valid apabila memiliki koefisien $> 0,300$, sebaliknya jika nilai koefisien yang diperoleh $< 0,300$ maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid. Menurut Sugiyono (2011:102) pada dasarnya penelitian itu melakukan pengukuran, maka diperlukannya alat ukur dengan baik. Untuk mengetahui kecocokan instrumen yang kita gunakan, terlebih dahulu kita uji dengan validitas dan reliability.

3.5.1. Uji Validitas

Validitas, dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjukkan pada sejauh mana skala itu mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Berkaitan dengan kemampuan suatu instrument mengukur isi (konsep) yang harus di ukur.

Menurut Azwar (2012) validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui *analisis* rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Azwar (2012) menjelaskan prosedur yang dapat digunakan untuk menguji validitas isi adalah menggunakan rasio validitas *isi-Lawshe's CVR*. *Content Validity Rasio* (CVR) sebagai statistik dirumuskan oleh Lawshe. Statistik ini mencerminkan tingkat validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik.

Dengan rumus sebagai berikut

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Definisi harus dibangun dari teori-teori, aspek-aspeknya, kemudian disusun konstruksi instrumen. Instrumen yang sudah disusun dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*) untuk memperoleh pendapat dan perbaikan sebelum diujicobakan (*try out*) pada minimal 30 sampel penelitian.

Untuk menguji validitas hasil pengenaan skala-skala tersebut pada sekelompok subjek kemudian dikorelasikan satu sama lain dan koefisien-koefisien korelasinya dimasukkan kedalam suatu matriks validasi. Koefisien korelasi diantara score-score skala ini dapat dihitung dengan formula korelasi *Pearson Product Moment*.

Berikut rumus korelasi *Pearson Product Moment product moment* :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

n : banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$: total dari jumlah variabel x

$\sum y$: total dari jumlah variabel y

$\sum x^2$: kuadrat total jumlah dari variabel x

$\sum y^2$: kuadrat total jumlah dari variabel y

$\sum xy$: hasil perkalian dari total jumlah variabel x dengan total jumlah variabel y

Perhitungan rumus korelasi diatas bisa menghasilkan nilai koefisien korelasi positif maupun negatif.

3.5.2. Uji Reliabilitas

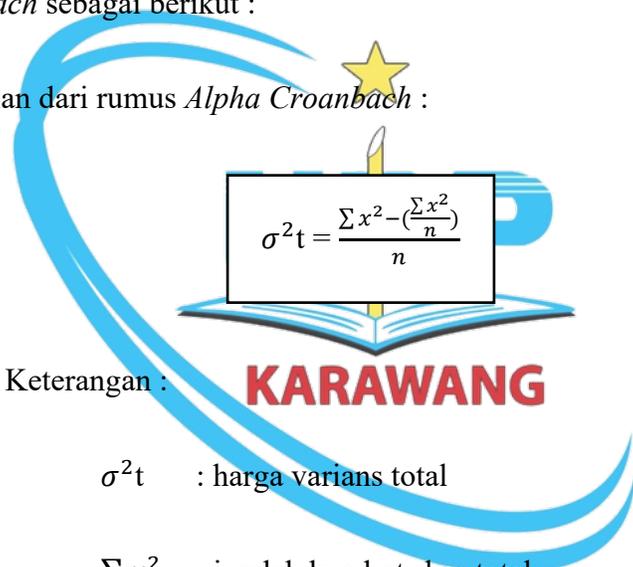
Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Menurut Sugiyono (2010:267) uji reliabilitas adalah sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Kriteria reliabilitas instrumen menggunakan batas 0,6, jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel.

Menurut Arikunto (2010) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis, yaitu



reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen dan reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut. Uji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24.0 *for windows*. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai misalnya 0-100 atau 0-10, atau yang terbentuk skala misal 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya maka digunakan rumus *alpha Croanbach* sebagai berikut :

Salah satu varian dari rumus *Alpha Croanbach* :



$$\sigma^2_t = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan :

KARAWANG

σ^2_t : harga varians total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor total

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n : jumlah responden

keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan sebagai berikut :

- ✓ Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- ✓ Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi, dalam hal ini maka tidak perlu diuji secara signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

Pada penelitian yang berjudul Hubungan persepsi *leader member exchange* dengan stres kerja pada karyawan PT Furukawa Indonesia ini bentuk variabelnya adalah :

$$\boxed{X \longrightarrow Y}$$

Dimana penjelasannya adalah :

1. Variabel Bebas $X = \text{Leader Member Exchange}$
2. Variabel Terikat $Y = \text{Stres Kerja}$

Berdasarkan variabel di atas terlihat bahwa satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka data kedua variabel tersebut adalah ratio. Untuk itu itu terdapat beberapa hipotesis antara lain hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif.

3.6.1 Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi dengan sebaran yang normal. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang nantinya akan digunakan untuk mengolah data. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, Sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik (Akhtar, 2017).

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pada penelitian kali ini kita menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah langkah-langkah pengujiannya :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

FT = Probabilitas komulatif normal

FS = Probabilitas komulatif empiris

Nilai (FT – FS) terbesar dibandingkan dengan nilai tabel *komogorov smirnov*.

Jika nilai (FT-FS) Terbesar $<$ nilai tabel *kolmogorov smirnov*, maka H_0 diterima : H_a di tolak.

Jika nilai (FT-FS) Terbesar $>$ nilai tabel *kolmogorov smirnov*, maka H_0 ditolak : H_a di terima.

Dalam penelitian ini unutu mendapatkan hasil normalitas data, peneliti menggunakan *software SPSS for windows*.

Tujuan di lakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apaah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maa dapat digunakan uji statistikk berjenis parameti sedangkanbila data tida berdistribusi normal, maa di gunakan uji statistic nonparametik. Ada beberapa metode yang dapat di gunakan untuk menguji normalitas data (Siregar, 2017).

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diartikan sebagai jawaban pengujian sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Penggunaan uji hipotesis dalam penelitian ini berupa uji koefisien korelasi. Tujuan dari uji koefisien korelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dan mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2018). Analisis ini dilakukan melalui bantuan dari *program SPSS for Windows versi 24*. Adapun rumus uji korelasi *Person Product Moment*.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

n : banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$: total dari jumlah variabel x

$\sum y$: total dari jumlah variabel y

$\sum x^2$: kuadrat total jumlah dari variabel x

$\sum y^2$: kuadrat total jumlah dari variabel y

$\sum xy$: hasil perkalian dari total jumlah variabel x dengan total jumlah variabel y

Perhitungan rumus korelasi diatas bisa menghasilkan nilai koefisien korelasi positif maupun korelasi negatif.